

TESIS

BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA : PENELITIAN DI MTS DARUNNAJAH PATI

Dosen Pembimbing :

Drs. Asmaji Muchtar. Ph.D

Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd.I

Untuk Memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Dalam Program Studi S. 2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



Oleh:

Jamal Adib

NIM: 21502300074

**PROGRAM MAGISTER (S2)
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TAHUN 2024**

PRASYARAT GELAR

**BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA : PENELITIAN DI MTS DARUNNAJAH
PATI**

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh :
Jamal Adib
21502300074

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

LEMBAR PERSETUJUAN

BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN
SISWA : PENELITIAN DI MTS DARUNNAJAH PATI

Oleh :

Jamal Adib
21502300074

Pada tanggal 13 Agustus 2024 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Asmaji Muchtar, Ph.D

Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd.I

NIK.

NIK.

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.HI, M.PI

NIK. 210 513 020

ABSTRAK

Jamal Adib : Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa : Penelitian Di Mts Darunnajah Pati

Bimbingan Konseling merupakan bentuk layanan terhadap seseorang yang membutuhkan arahan atau solusi dalam pemecahan masalah yang ada didalam dirinya, bimbingan dan konseling dilingkungan pendidikan seringkali dipandang sebelah mata padahal esensi dari bimbingan dan konseling sangat penting keberadaannya karena seorang siswa diusia muda sangat membutuhkan adanya bimbingan, perhatian serta arahan khusus bagi pribadinya, bimbingan konseling juga berpengaruh bagi jalanya proses belajar siswa di sekolah karena dianggap sebagai suatu layanan yang berfungsi sebagai tempat siswa mencari solusi atas masalah yang dialaminya

sebagai salah satu pemain peran penting dalam pendidikan bimbingan dan konseling tentu saja harus mempunyai strategi dan cara yang jitu untuk menjalankan apa yang seharusnya menjadi tugas dan perannya. penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi bimbingan konseling di MTs Darunnajah dengan menjadikan akhlak sebagai tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling Penelitian berisi tentang hubungan antara bimbingan konseling dengan akhlak atau karakter siswa di MTs Darunnajah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan bagaimana pengaruh dari bimbingan konseling terhadap akhlak siswa. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perencanaan bimbingan dan konseling, pelaksanaan bimbingan dan konseling serta evaluasi dari program bimbingan dan konseling di MTs Darunnajah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau dampak yang signifikan antara bimbingan konseling dengan akhlak siswa hal ini disebabkan adanya sinergi waka kesiswaan dengan bimbingan konseling yang saling berhubungan dan bekerjasama sehingga hal tersebut menjadikan adanya peningkatan terhadap kedisiplinan anak dan perilaku anak yang dalam bahasa pesantren dikenal dengan sebutan akhlak.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, Akhlak, MTs Darunnajah*

ABSTRACT

Jamal Adib: Counseling Guidance on the Formation of Student Morals: Research at Mts Darunnajah Pati

Guidance Counseling is a form of service for someone who needs direction or solutions in solving problems that exist within them, guidance and counseling in the educational environment are often looked down upon even though the essence of guidance and counseling is very important because a student at a young age really needs guidance, attention and special direction for the individual, guidance and counseling also influences the course of the student's learning process at school because it is considered a service that functions as a place for students to seek solutions to the problems they are experiencing.

As one of the important role players in guidance and counseling education, of course you must have effective strategies and methods to carry out what your duties and roles should be. This research discusses the planning, implementation and evaluation of counseling guidance at MTs Darunnajah by using morals as a benchmark for the success of providing guidance and counseling. The research contains the relationship between counseling guidance and the morals or character of students at MTs Darunnajah. This research aims to find out how effective and what influence counseling guidance has on students' morals. The aspects examined in this research include guidance and counseling planning, implementation of guidance and counseling as well as evaluation of the guidance and counseling program at MTs Darunnajah.

The results of this research show that there is a significant relationship or impact between counseling guidance and student morals. This is due to the synergy between student affairs and counseling guidance which are interconnected and collaborate so that this results in an increase in child discipline and child behavior which in Islamic boarding school language is known as with morals.

Keywords: Counseling Guidance, Morals, MTs Darunnajah

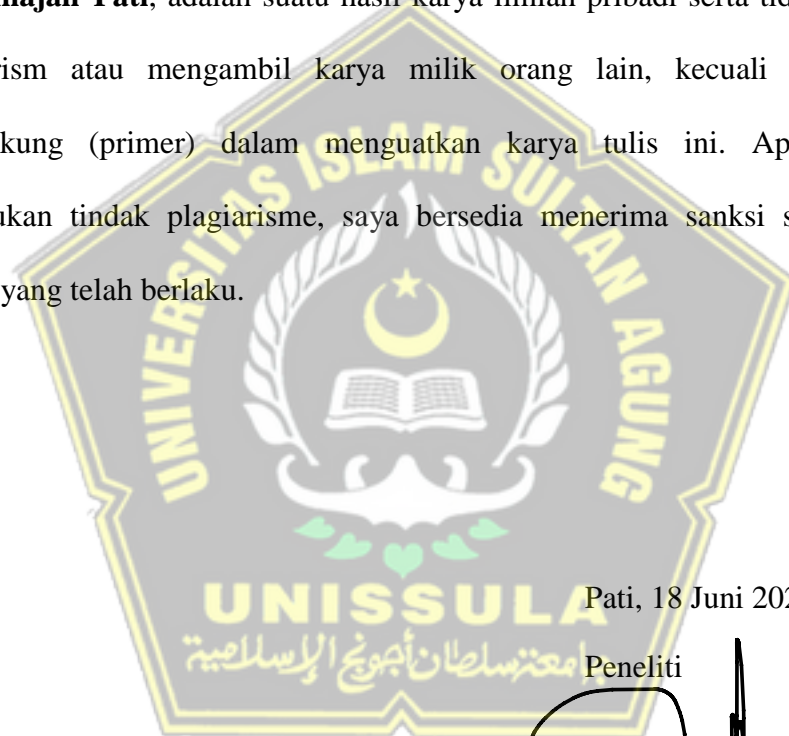
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jamal Adib

NIM : 21502300074

Dengan ini bahwa saya menyatakan karya tulis ilmiah yang berjudul **Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa : Penelitian Di Mts Darunnajah Pati**, adalah suatu hasil karya ilmiah pribadi serta tidak ada tindak plagiarism atau mengambil karya milik orang lain, kecuali sumber yang mendukung (primer) dalam menguatkan karya tulis ini. Apabila penulis melakukan tindak plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang telah berlaku.



Pati, 18 Juni 2024

Peneliti

Jamal Adib
21502300074

LEMBAR PENGESAHAN

BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK
SISWA : PENELITIAN DI MTS DARUNNAJAH PATI

Oleh :

Jamal Adib
21502300074


Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal:

Dewan Penguji Tesis

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Muna Yastuti Madrah, MA


Dr. Hidayatus Sholihah, M.Ed, M.Pd


Penguji III,


Drs. H. Ali Wibowo Tjahjono, M.Pd

Mengetahui :

Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.HI., M.PI

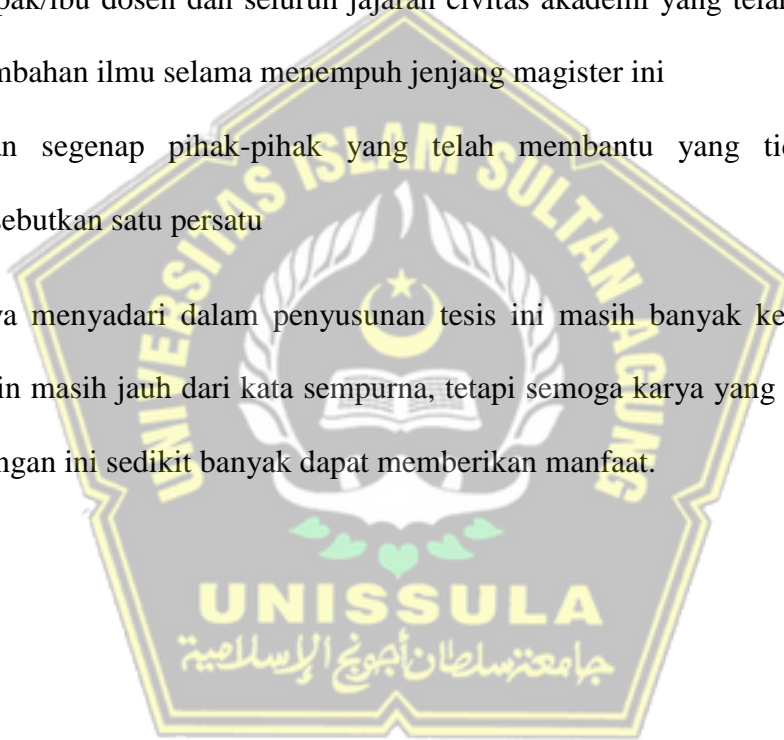
NIK. 210 513 020

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya, tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
2. Program Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang, beserta bapak/ibu dosen dan seluruh jajaran civitas akademi yang telah memberikan tambahan ilmu selama menempuh jenjang magister ini
3. Dan segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Saya menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna, tetapi semoga karya yang penuh dengan kekurangan ini sedikit banyak dapat memberikan manfaat.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Penyusunan proposal ini merupakan langkah awal dalam rangka eksplorasi dan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak bimbingan konseling terhadap akhlak individu. Akhlak yang baik merupakan aspek fundamental dalam membentuk karakter manusia yang berkualitas dan beretika. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menjelajahi pengaruh positif bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait hal tersebut.

Penelitian ini diilhami oleh kesadaran akan kompleksitas tantangan moral yang dihadapi oleh masyarakat modern saat ini. Bimbingan konseling, sebagai suatu metode pendekatan yang holistik, diyakini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk akhlak yang kuat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk menggali lebih dalam mengenai Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak terhadap akhlak, sebagai upaya memperkaya wawasan dan pemahaman di bidang ini.

Penyusunan proposal ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pembimbing akademis, teman-teman sejawat, dan semua pihak yang turut serta memberikan kontribusi dalam proses penelitian ini.

Dalam terselesaikannya penyusunan tesis ini, tak lupa peneliti mengucapkan syukur alhamdulillah dan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanallahu wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani, perlindungan, serta kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini
2. Drs. Asmaji Muchtar. Ph.D_. selaku Dosen Pembimbing 1, dan Toha Makhsun, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing 2 kami yang senantiasa memberikan arahan dan evaluasi
3. Bpk. Aslam Kisnanudin, S.Ud selaku Kepala Sekolah MA DARUN NAJAH yang sudah berkenan peneliti tempati untuk pelaksanaan penelitian
4. Bpk. Ali Nur Salim, S.Pd.I, Ibu Alfi Hidayah, S.Pd., S.Pd.I, Ibu Nailil Muniroh, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Darunnajah
5. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, motivasi serta dorongan, baik materil maupun non materil yang saking banyaknya hingga tidak bisa disebutkan satu persatu
6. Istri tercinta yang selalu mermotivasi di setiap waktu, tempat dan situasi serta segenap pihak-pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Pati, 01 Januari 2024

Penulis

Jamal Adib

DAFTAR ISI

PRASYARAT GELAR.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir).....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
3.5 Keabsahan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Deskripsi Data.....	42
3 Letak Geografis Sekolah.....	44
4 Identitas Sekolah.....	44
4.2 Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64

5.2 Implikasi	65
5.4 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah bukan hanya sebagai proses untuk memberikan wawasan atau pengetahuan melainkan sekolah hadir sebagai tempat untuk menempa dan membina karakter siswa. Dalam konteks ini, peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat vital. Guru BK memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengatasi berbagai tantangan perkembangan proses pendidikan dan membimbing mereka menuju pertumbuhan pribadi yang seimbang, termasuk aspek akhlak. Akhlak merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter individu dan berperan signifikan dalam kehidupan sosial akhlak yang baik tidak hanya mencerminkan integritas dan etika pribadi, tetapi juga mempengaruhi hubungan sosial dan kemampuan seseorang dalam beradaptasi di lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan pengembangan akhlak menjadi salah satu tujuan utama mengingat perannya yang fundamental dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu layanan penting dalam sistem pendidikan yang dirancang untuk mendukung perkembangan pribadi dan sosial siswa. BK bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi termasuk yang berkaitan dengan akhlak dan moralitas. Melalui berbagai

teknik dan pendekatan, BK berusaha mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif.

Namun meskipun BK sering dianggap sebagai alat yang efektif dalam pembentukan karakter dan akhlak, ada kebutuhan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana BK berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi melalui BK dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran moral dan etika siswa. Misalnya, teknik konseling yang berfokus pada nilai-nilai moral dapat membantu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu berbagai pendekatan dalam BK seperti konseling individu, konseling kelompok, dan program pengembangan diri memiliki potensi untuk mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu penting untuk mengidentifikasi metode BK yang paling efektif dalam mempengaruhi akhlak siswa, serta untuk mengevaluasi sejauh mana BK dapat mendukung pembentukan karakter yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi BK secara deskriptif dan akhlak siswa, dengan fokus pada pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses bimbingan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara BK dan akhlak, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang berharga dalam mengoptimalkan strategi BK untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara efektif

Dalam kehidupan seorang siswa pasti mempunyai masalah yang dihadapi. Masalah yang sering dihadapi siswa berupa kurang terbinanya

akhlak sehingga siswa dengan mudahnya terpengaruh lingkungan luar. Dengan demikian, siswa perlu memperoleh bimbingan yang dimana dapat membentuk perilaku atau akhlak yang lebih baik.

Proses pembentukan moralitas tidaklah dilakukan dengan durasi waktu yang singkat, akan tetapi dibutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk mengembangkan karakter budi pekerti atau dalam bahasa pesantren disebut akhlak, peserta didik sangat memerlukan kebiasaan dan amalan yang baik dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Sebab melalui pembiasaan dan latihan akan terbentuk sikap tertentu dalam diri anak, yang lambat laun semakin kuat dan akhirnya tidak tergoyahkan karena sudah menjadi bagian dari kepribadiannya.

Latar belakang siswa di MTs Darunnajah terdiri dari siswa pesantren dan rumahan yang mana asupan pendidikan moral eksternal dari kedua latar belakang siswa tersebut sangat berbeda belum lagi pengaruh teknologi dan dewasanya zaman yang berkontribusi mempengaruhi karakter/akhlak siswa, dari hal tersebut kehadiran guru BK di pertanyakan dan diharapkan aktif andil dalam hal ini

Meskipun dewasa ini eksistensi konseling sudah ra,mai diperbincangkan akan tetapi belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi dampak atau hubungan mereka terhadap pembentukan akhlak siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana konseling dapat memengaruhi akhlak siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah bimbingan konseling yang diterapkan di MTs Darunnajah Pati memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa?

Program BK di MTs Darunnajah Pati melibatkan berbagai aktivitas, seperti bimbingan individu, kelompok, dan konseling berbasis nilai-nilai Islam. Namun belum ada evaluasi komprehensif yang menunjukkan sejauh mana program ini mempengaruhi aspek-aspek akhlak siswa, seperti kepatuhan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kesadaran sosial.

Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kepatuhan terhadap aturan agama dan sekolah setelah mengikuti program BK?

Kepatuhan terhadap aturan agama dan sekolah adalah salah satu indikator utama akhlak siswa. Penting untuk menilai apakah ada perubahan yang signifikan dalam hal ini sebagai hasil dari bimbingan konseling.

Apakah ada peningkatan empati dan kesadaran sosial pada siswa setelah mengikuti program BK?

Empati dan kesadaran sosial adalah elemen kunci dalam akhlak siswa. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana bimbingan konseling dapat mempengaruhi peningkatan dua aspek ini.

1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini, beberapa batasan masalah diberlakukan:

- Penelitian ini akan difokuskan pada siswa MTs Darunnajah.
- Salah satu subjek penelitian adalah guru BK di MTs Darunnajah.
- Peran guru BK terhadap akhlak siswa akan diukur dari sudut pandang metode bimbingan dan konseling yang diterapkan

1.3 Rumusan Masalah

Dalam konteks di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana kontribusi bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa di siswa MTs Darun Najah ?
- Apa saja metode dan strategi yang digunakan guru BK untuk membimbing siswa dalam aspek akhlak?
- Bagaimana persepsi siswa terhadap pengaruh guru BK terhadap pembentukan akhlak mereka?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis kontribusi bimbingan dan konseling dalam membentuk akhlak siswa di MTs Darunnajah.
- 2) Menyelidiki metode dan strategi yang digunakan guru BK dalam membimbing siswa dalam aspek akhlak.
- 3) Mengevaluasi persepsi siswa terhadap pengaruh guru BK terhadap pembentukan akhlak mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

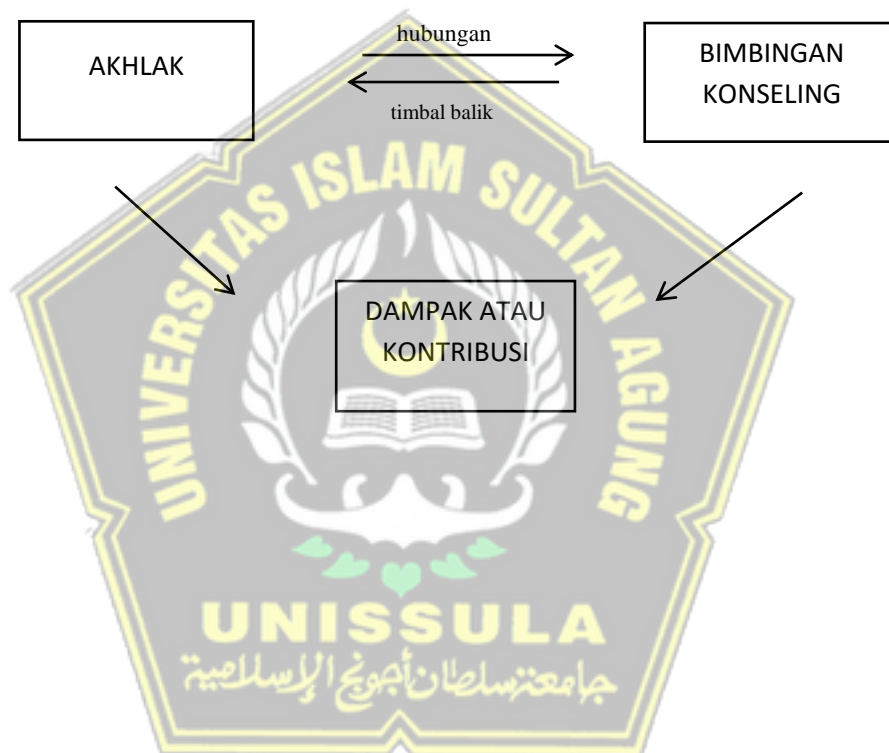
Secara umum dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat di ketahui dampak dari aktivitas konseling di MTs Darun Najah terhap akhlak / prilaku siswa dan juga sebagai salah satu fokus penopang ini dalam terlaksananya pendidikan yang berintegritas pada nilai nilai Islami. Adapun manfaat secara rinci dari penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang pendidikan terkait dengan pengaruh guru BK terhadap pembentukan akhlak
- 2) Digunakan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 3) Bagi sekolah penelitian ini sebagai penyedia data empiris mengenai efektivitas program BK dalam meningkatkan akhlak siswa, yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan program tersebut.
- 4) Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana bimbingan konseling dapat berkontribusi pada pengembangan akhlak mereka, yang penting untuk keberhasilan akademik dan sosial mereka.
- 5) Untuk peneliti lain penelitian ini dapat nejadi Menyediakan referensi yang berguna bagi penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara bimbingan konseling dan pembentukan akhlak di konteks pendidikan Islam.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan menggunakan kerangka teoritis yang

didasarkan pada teori-teori bimbingan konseling dan pengembangan akhlak, seperti teori Kohlberg, serta menggunakan hasil deskripsi bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MTs Darunnajah baik mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai memberikan konseptual bagipenelitian ini. Berikut gambaran sistematika pembahasan dari penelitian ini



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

A. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mendorong seseorang untuk mengembangkan, menggali, potensi yang ada disekitarnya dan didalam dirinya secara maksimal dengan tatap mengacu pada aturan yang telah ditentukan dan disepakati, bimbingan bisa dilakukan secara berkelompok, individu, anak, remaja maupun dewasa (Dra. Suhertina, M.Pd, 2014). Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses profesional yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami diri mereka, membuat keputusan yang informasional, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan. Menurut Corey (2017), bimbingan adalah proses yang lebih fokus pada bantuan dalam pengembangan diri dan kemampuan, sementara konseling lebih berorientasi pada penanganan masalah emosional atau psikologis yang mendalam. pendapat ahli yang lain mengatakan bahwa bimbingan adalah proses yang dilakukan untuk membantu mengatasi masalah orang lain dengan menyiapkan pemahaman dan kemampuan tertentu terhadap orang yang membimbing (Katini Kartono, 1985)

Bimbingan Konseling merupakan suatu bidang dan salah satu program yang diterapkan di dunia pendidikan yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Menurut Tolbert,

konseling mencakup seluruh program atau seluruh kegiatan dan layanan pada suatu lembaga pendidikan yang ditujukan untuk membantu individu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penyesuaian dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan dan perasaan, dan lain-lain. Menurut Leona E. Tylor ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah:

- a. Konseling tidak sama dengan pemberian nasihat (advisement), sebab di dalam pemberian nasihat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasihat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.
- b. Konseling mengusahakan perubahan-perubahan yang bersifat fundamental yang berkenaan dengan pola-pola hidup.
- c. Konseling lebih menyangkut sikap daripada perbuatan atau tindakan.
- d. Konseling lebih berkenaan dengan penghayatan emosional daripada pemecahan intelektual.
- e. Konseling menyangkut juga hubungan klien dengan orang lain

Dalam buku konsep dasar dan bimbingan konseling bimbingan berasal dari kata "guidance" dan "counseling" yang mempunyai arti menuntun, memberi saran, memimpin, mengemudikan, mengatur, membantu, membimbing. bimbingan konseling mempunyai rangkaian prinsip prinsip dan syarat sebagai berikut

1. bimbingan dilaksanakan secara konsisten, kontinyu dan mempunyai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas dan sistematis
2. Konseling merupakan suatu aktivitas yang mempunyai prinsip sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun. suasana yang muncul adalah demokratis
3. Bimbingan konseling dilakukan untuk semua pihak secara merata bagi semua anggota dalam organisasi tertentu
4. Bimbingan Konseling bertujuan supaya individu mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dapat memahami, menerima, mengarahkan dan mengaktualisasikan dirinya sehingga tercapai tujuan daripada Bimbingan Konseling tersebut.
5. Sasaran dalam bimbingan konseling adalah kemandirian individu
6. Tujuan dari Bimbingan Konseling dapat dilakukan melalui teknik dan pendekatan tertentu bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.
7. Penggunaan media dilaksanakan dengan suasana yang formatif
8. dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai keahlian dibidang tersebut

(Bimbingan dan Konseling.2010.Dr.Fenti Hikmawati, M.S.i.Raja Grafindo.Jakarta)

a. Teori-Teori Dasar dalam Bimbingan dan Konseling

1) Konseling Direktif

Konseling yang menggunakan teknik ini, dalam prosesnya yang aktif atau paling berperan adalah konselor. Konselor berusaha mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya. Selain itu konselor juga memberikan saran, anjuran dan nasihat kepada konseli.

(Mungin Eddy Wibowo, 2023, Teknik Bimbingan dan Konseling)

2) Konseling

Nondirektif (Non-Directive Counseling). Konseling ini muncul sebagai kritik terhadap Konseling Direktif. Konselor Nondirektif dikembangkan berdasarkan teori Client Centered (konseling yang berpusat pada konseli). Dalam praktik Konseling Nondirektif, konselor hanya menampung pembicaraan dan yang berperan adalah konselor.

3) Teori Humanistik

Teori humanistik ini menekankan pentingnya konsep diri dan kondisi tanpa syarat dalam proses konseling. Untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka, konselor harus memberikan lingkungan yang penuh penerimaan dan empati. Pendekatan ini menekankan pertumbuhan pribadi dan self-actualization sebagai pusat dari proses konseling.

(Dasar dasar Bimbingan Konseling, Dr.Rifda Elfiah, M.Pd.I,idea press Yogyakarta2015)

4) Teori Kognitif-Perilaku

Teori ini, yang dikembangkan oleh Aaron Beck dan Albert Ellis, berfokus pada hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku. Cognitive

Behavioral Therapy (CBT) berusaha untuk mengubah pola pikir negatif yang menyebabkan perilaku dan perasaan yang tidak adaptif. Beck (1976) mengembangkan model ini dengan mengidentifikasi distorsi kognitif dan mengajarkan teknik untuk mengubah pola pikir yang merugikan.

5) Konseling Eklektif

(Eclective Counseling). Kenyataan bahwa tidak ada teori yang cocok untuk semua individu, semua masalah dan semua situasi konseling. Konseli memiliki tipe – tipe kepribadian yang tidak sama. Oleh sebab itu, tidak mungkin diterapkan teknik Konseling Direktif saja atau Nondirektif saja. Agar bimbingan konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siapa konseli yang akan dibantu atau dibimbing, apa masalah yang dihadapi dan bagaimana situasi konseling yang ada. Oleh karena itu kemudian dilakukan penggabungan kedua teknik konseling di atas yang kemudian disebut dengan teknik Eklektif (Eclective Counseling)

b. Pendekatan-Pendekatan dalam Bimbingan dan Konseling

1) Bimbingan Karir

Bimbingan karir berfokus pada membantu individu dalam perencanaan dan pengembangan karir mereka. Teori minat seperti yang menyarankan bahwa pilihan karir seseorang seringkali mencerminkan tipe kepribadian mereka dan lingkungan kerja yang mereka pilih.

2) Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan akademis dan merencanakan jalur pendidikan mereka. Teori seperti model pengaturan diri dalam belajar menekankan pentingnya keterampilan manajemen diri dan motivasi dalam pencapaian akademik.

3) Konseling Krisis

Konseling krisis dirancang untuk membantu individu yang mengalami situasi krisis akut. Model krisis seperti ini menekankan pentingnya intervensi yang cepat dan strategi coping untuk membantu individu mengatasi situasi krisis dan kembali ke fungsi normal.

c. Peran Bimbingan dan Konseling dalam Konteks Pendidikan

Bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam konteks pendidikan dengan menyediakan dukungan emosional dan akademik kepada siswa. Program BK di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan siswa, mencegah masalah perilaku, dan memfasilitasi pencapaian akademik (Gysbers & Henderson, 2006).

5. Tren dan Tantangan Terbaru dalam Bimbingan dan Konseling

Dalam beberapa dekade terakhir, BK telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Tren seperti integrasi teknologi dalam praktik konseling, seperti penggunaan konseling online, serta penekanan pada keberagaman dan inklusi, mencerminkan perubahan dalam kebutuhan dan harapan masyarakat modern (Kottler & Shepard, 2017). Tantangan seperti stigma terhadap kesehatan mental dan keterbatasan

akses ke layanan konseling juga menjadi fokus perhatian (Corrigan, 2014).

B. Pengertian Akhlak

Akhlak mengacu pada seperangkat norma dan nilai yang mengatur perilaku manusia dalam konteks kebaikan dan keburukan. Dalam bahasa Arab, "khuluq" berarti karakter atau perilaku. Akhlak mencakup dimensi internal seperti niat dan motivasi, serta dimensi eksternal seperti tindakan dan perilaku.

(Al-Ghazali, (2002). *Ihya' Ulum al-Din (Rev. ed.)*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.)

Dalam filsafat Barat, akhlak sering kali diasosiasikan dengan etika, yaitu studi tentang prinsip-prinsip moral yang membedakan antara tindakan baik dan buruk.

Dalam agama, akhlak berfungsi sebagai pedoman perilaku yang sesuai dengan ajaran spiritual tertentu. Dalam Islam, akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

2. Teori-teori Akhlak

Teori Etika Deontologi

Prinsip Utama Teori ini berfokus pada kewajiban moral dan prinsip universal yang harus diikuti tanpa mempertimbangkan hasil dari tindakan. Tindakan yang benar adalah tindakan yang dilakukan

berdasarkan kewajiban moral, bukan karena niat atau hasilnya. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pendidikan dengan menekankan pentingnya mengikuti prinsip-prinsip moral yang konsisten, seperti kejujuran dan tanggung jawab, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.

Teori Etika Konsekuensialisme (Utilitarianisme)

Prinsip Utama Utilitarianisme menilai tindakan berdasarkan hasil akhir mereka, yaitu sejauh mana tindakan tersebut menghasilkan kebahagiaan atau mengurangi penderitaan. Tindakan dianggap benar jika hasilnya memberikan manfaat terbesar bagi jumlah orang terbanyak. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam pendidikan dengan fokus pada hasil dari kebijakan atau program pendidikan, memastikan bahwa keputusan yang diambil memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan masyarakat.

Teori Etika Kebajikan

Prinsip Utama teori etika kebajikan menekankan pengembangan karakter dan kebajikan moral sebagai inti dari moralitas. Aristoteles percaya bahwa kebaikan adalah hasil dari kebiasaan baik dan hidup yang seimbang, serta bahwa seseorang menjadi baik melalui latihan dan kebiasaan. Pendidikan karakter yang menekankan pengembangan kebiasaan baik seperti kejujuran, keberanian, dan rasa hormat sejalan dengan prinsip-prinsip etika kebajikan. Kurikulum yang dirancang untuk membentuk karakter siswa melalui pengalaman praktis dan refleksi diri dapat mengadopsi pendekatan ini. (Hursthouse, R., & Pettigrove, G. 2018)

Teori Etika Sosial (John Rawls)

John Rawls mengembangkan teori keadilan yang menekankan prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Konsep "veil of ignorance" Rawls mengusulkan bahwa prinsip-prinsip keadilan harus ditentukan tanpa pengetahuan tentang posisi pribadi dalam masyarakat, sehingga menghasilkan kebijakan yang adil bagi semua. Pendidikan yang berfokus pada keadilan sosial dan inklusi, serta yang mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat yang adil, dapat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tersebut.

Akhlak dalam Pandangan Tokoh Muslim

1. Imam Al-Ghazali: Dalam karya-karyanya seperti *Ihya' Ulum al-Din*, Imam Al-Ghazali menekankan bahwa akhlak yang baik adalah bagian integral dari keimanan. Akhlak mulia diperoleh melalui pendidikan dan latihan spiritual yang konsisten. (Referensi: Al-Ghazali, I. (2002). *Ihya' Ulum al-Din* (Rev. ed.). Dar al-Kutub al-Ilmiyyah)
2. Ibnu Miskawaih: Dalam karyanya *Taj al-Udaba*, Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak baik diperoleh melalui kebiasaan baik dan refleksi diri. Ia membagi akhlak menjadi akhlak intelektual dan praktis.
3. Imam Ali ibn Abi Talib: Imam Ali mengajarkan bahwa akhlak yang baik adalah tanda kematangan spiritual dan moral, dengan penekanan pada kesabaran, kejujuran, dan keadilan.

B. Aplikasi Akhlak dalam Pendidikan

Kurikulum pendidikan Islam sering mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran dan kegiatan sekolah, seperti pendidikan karakter dalam Islam. Lingkungan keluarga dan komunitas memainkan

peran penting dalam pendidikan akhlak, dengan program ekstrakurikuler, ceramah, dan majelis ilmu yang mendukung pembentukan karakter.

C. Metode dan Strategi Pendidikan untuk Pengembangan Akhlak

Model Pembelajaran Berbasis Nilai : Mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam semua aspek pembelajaran, dari kurikulum hingga interaksi sehari-hari di sekolah

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Melibatkan tinjauan literatur untuk mengevaluasi temuan-temuan terdahulu yang terkait dengan peran guru BK dalam membentuk akhlak siswa.

1. Jurnal BIMBINGAN KONSELING BERPENGARUH TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS II PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Isi penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Bimbingan Konseling Berpengaruh terhadap Akhlak siswa di SDIT Assalam Kabupaten Bekasi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kuantitatif dan studi kepustakaan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner sejumlah populasi 20 siswa dengan mengambil populasi tersebut kemudian untuk diteliti. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak terhadap Akhlak Siswa Kelas II di SDIT Assalam adalah sangat baik dari sisi

motivasi pelaksanaan pembelajaran dirumah dan memiliki sesuatu yang sangat potensial dalam memacu Akhlak siswa, namun kurang baik dari sisi individu siswa. Kedua dari hasil angket analisa data diketahui bahwa Bimbingan Konseling terhadap Akhlak Siswa Pada Mata Pelajara Aqidah Akhlak Kelas II di SDIT Assalam diperoleh sebesar 52%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara bimbingan konseling dengan akhlak siswa. dan sisanya 48% dipengaruhi oleh factor lain seperti latar belakang siswa, keluarga dan sebagainya.

2. Skripsi PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SESAMA SISWA SMPI RUHAMA CIRENDEU-CIPUTAT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Sampel yang diteliti berjumlah 60 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan pilihan berganda. Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa. Dengan ditandai bahwa nilai r hitung sebesar 0,517 dan termasuk kategori cukup (nilai r hitung pada rentang 0,40-0,599) dengan nilai KD sebesar 27,04 %. Dengan demikian terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara bimbingan dan konseling terhadap pembentukan akhlak siswa SMPI Ruhama Cirendeu Ciputat. Bimbingan konseling cukup memberikan kontribusi dalam pembentukan akhlak siswa SMPI Ruhama Cirendeu Ciputat.

3. Skripsi BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VII MTs AL-ISLAM JORESAN MLARAK PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (2) pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. (3) pengaruh antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis Expostfacto. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 90 responden dari jumlah responden 450 siswa. Pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Untuk uji validitas dengan menggunakan korelasi product moment dan uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan rumus analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap akhlak siswa kelas VII MTs Al-Islam Joresan sebesar 19%. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa kelas VII Mts Al-Islam Joresan sebesar 27,5%. (3) Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dan lingkungan sekolah terhadap

akhlak siswa kelas VII MTs AL-Islam Joresan sebesar 28,5%.

4. Penelitian oleh Nurhayati, T. (2020) judul: *Pengaruh Program Bimbingan Karakter terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Tujuan Penelitian ini guna mengukur efektivitas program bimbingan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP.

Metode Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Siswa di kelompok eksperimen mengikuti program bimbingan karakter selama 6 bulan, sementara kelompok kontrol tidak menerima program tersebut. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi sebelum dan sesudah program. Hasil Penelitian ini adanya temuan yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek akhlak siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Perubahan ini diukur menggunakan skala penilaian yang disusun khusus untuk akhlak siswa. (Nurhayati, T. (2020). *Pengaruh Program Bimbingan Karakter terhadap Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 52-65.)

5. Penelitian oleh Pratama, R., & Setiawan, H. (2019) Judul: *Implementasi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar*

Tujuan Penelitian: Menilai implementasi bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah dasar. Metode Penelitian ini adalah kualitatif menggunakan wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan konselor, serta observasi langsung di sekolah. Dokumen program bimbingan juga dianalisis. Hasil Penelitian ini menemukan

bahwa bimbingan konseling yang terstruktur dan dilakukan secara konsisten berkontribusi pada perubahan positif dalam perilaku siswa. Aspek seperti kepatuhan terhadap aturan sekolah, peningkatan empati, dan interaksi sosial yang lebih baik terlihat jelas. Referensi: Pratama, R., & Setiawan, H. (2019). *Implementasi Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 88-97.

6. Penelitian oleh Hidayat, I. (2018) Judul: *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Akhlak Anak* Tujuan Penelitian: Menilai efektivitas bimbingan konseling berbasis Islam dalam meningkatkan akhlak anak di madrasah. Metode: Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Program bimbingan konseling Islam diterapkan selama 4 bulan, dan data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur nilai-nilai akhlak. Hasil Penelitian: Hasil menunjukkan bahwa bimbingan konseling berbasis Islam efektif dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak seperti kepatuhan terhadap ajaran agama, etika sosial, dan moralitas pribadi. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka. (Hidayat, I. (2018). *Efektivitas Bimbingan Konseling Islam dalam Pengembangan Akhlak Anak*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 45-59)
7. Penelitian oleh Yusuf, M. (2021)
Judul: *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Madrasah Tsanawiyah* Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi peran bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak remaja di madrasah tsanawiyah. Metode: Metode campuran (mixed methods) dengan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner,

sementara data kualitatif diperoleh dari wawancara dan fokus grup dengan siswa dan konselor.

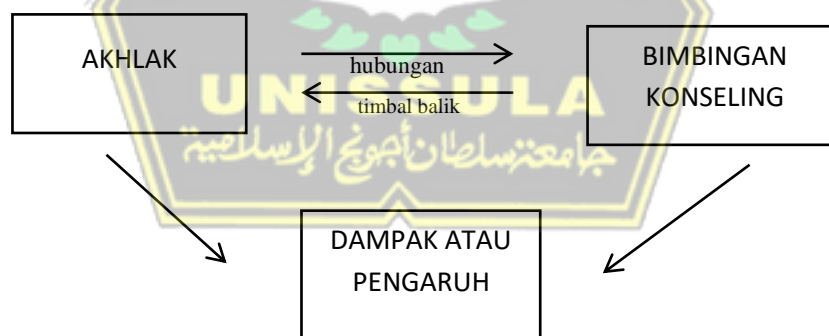
Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengembangan akhlak remaja. Peningkatan terlihat dalam sikap toleransi, empati, dan kesadaran sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. (Yusuf, M. (2021). *Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Remaja di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan dan Kearifan Lokal, 9(3), 122-135.)

8. Penelitian oleh Ahmad, A. (2017) Judul: *Kualitas Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas* Tujuan Penelitian: Mengevaluasi kualitas bimbingan konseling dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah menengah atas. Metode: Penelitian kualitatif dengan studi kasus di beberapa SMA. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan konselor serta analisis dokumen program bimbingan. Hasil Penelitian: Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas bimbingan konseling mempengaruhi pengembangan akhlak siswa secara positif. Konselor yang menerapkan pendekatan holistik dan integratif menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mempengaruhi akhlak siswa. (Ahmad, A. (2017). *Kualitas Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Akhlak Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 15(2), 101-115.)
9. Penelitian oleh Dewi, R. (2022) Judul: *Pengaruh Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja: Studi Kuantitatif* Tujuan Penelitian: Menilai pengaruh program bimbingan dan konseling terhadap akhlak remaja. Metode: Penelitian kuantitatif dengan eksperimen kontrol. Data dikumpulkan melalui kuesioner sebelum dan setelah

program bimbingan serta analisis statistik untuk mengukur perubahan dalam akhlak. Hasil Penelitian: Penelitian ini menemukan bahwa program bimbingan dan konseling memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan akhlak remaja, termasuk peningkatan dalam disiplin, tanggung jawab, dan hubungan interpersonal. Referensi: Dewi, R. (2022). *Pengaruh Program Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Akhlak Remaja: Studi Kuantitatif*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 13(4), 78-92.

2.2 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)

[Program Bimbingan Konseling] - [Komponen Program] - Kegiatan Bimbingan Individu - Kegiatan Bimbingan Kelompok - Konseling Berbasis Nilai Islam - [Pengaruh Terhadap Akhlak Siswa] - Kepatuhan Terhadap Aturan - Kejujuran - Tanggung Jawab - Empati - Kesadaran Sosial - [Output Penelitian] - Peningkatan Akhlak Siswa - Rekomendasi Program



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial; individu, kelompok, lembaga. Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah.

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas suatu gambaran yang lengkap dan mendalam Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Terhadap Akhlak Siswa MTs Darun Najah Margoyoso.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam konteks penelitian Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak Terhadap Akhlak Siswa MTs Darun Najah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Objek Penelitian:

Objek penelitian adalah entitas atau fenomena yang menjadi fokus dari penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian adalah Bimbingan Konseling dan Akhlak Siswa MTs Darun Najah

2. Subjek Penelitian :

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini mencakup:

a. Guru: Guru menjadi subjek penelitian karena mereka adalah pelaksana utama dalam menerapkan kurikulum di ruang kelas. Mereka memberikan wawasan tentang pengalaman, tantangan, dan persepsi mereka terhadap bimbingan konseling dan akhlak

b. Siswa: Siswa juga merupakan subjek penelitian karena mereka adalah penerima langsung dari pembelajaran. Pengalaman, respons, dan pencapaian siswa dapat memberikan pemahaman yang berharga tentang efektivitas implementasi kurikulum.

c. Kepala Sekolah dan Staf Administrasi: Kepala sekolah dan staf administrasi lainnya di institusi pendidikan juga dapat menjadi subjek penelitian karena mereka memiliki peran penting dalam mendukung dan memfasilitasi kegiatan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah.

3. Informan Penelitian :

Informan penelitian adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi, pandangan, atau wawasan yang berguna bagi penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian bimbingan konseling terhadap akhlak ini, informan penelitian dapat mencakup:

a. Guru-guru senior atau ahli pendidikan: Mereka memiliki pengalaman luas dalam mengajar dan mungkin memiliki wawasan mendalam tentang implementasi kurikulum yang dapat memberikan informasi yang berharga bagi penelitian.

b. Orang tua siswa: Orang tua siswa dapat memberikan perspektif tambahan tentang bimbingan konseling dan akhlak dari sudut pandang orang tua dan memberikan masukan tentang dampak kurikulum terhadap pembelajaran anak-anak mereka.

c. Pengawas pendidikan atau pejabat pendidikan: Mereka memiliki pengetahuan tentang kebijakan pendidikan, praktik terbaik, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum baru.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam.

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MI Darun Najah Margoyoso Pati.

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (Indepth Interview) yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tatap muka langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran yang lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang. Seorang informan berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka cross check data. Dengan kata lain informan menjawab pertanyaan dari peneliti dan juga memberikan saran, masukan-masukan yang berkaitan dengan topik.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah Kepala Sekolah, Staff administrasi, guru kelas, guru agama dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MI Darun Najah Margoyoso Pati.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan untuk evaluasi dan pengambilan keputusan terkait kurikulum tersebut memiliki kredibilitas dan dapat dipercaya. Berikut adalah beberapa metode yang

dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data penelitian ini:

1. Verifikasi Sumber Data : Pastikan bahwa data yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya dan resmi, seperti laporan resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga pendidikan tingkat lokal, atau institusi akademik terkait.

2. Validasi Internal : Lakukan validasi internal data dengan memeriksa konsistensi dan kesesuaian data dengan informasi yang terdapat dalam dokumen atau catatan resmi lainnya yang ada di lingkungan pendidikan, seperti rencana pembelajaran, laporan evaluasi, atau catatan kemajuan siswa.

3. Konsistensi Data : Periksa konsistensi data antara berbagai sumber dan waktu yang berbeda untuk memastikan bahwa tidak ada inkonsistensi yang signifikan atau anomali yang mencurigakan.

4. Verifikasi Lapangan : Lakukan verifikasi lapangan dengan melakukan observasi langsung atau wawancara dengan pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, atau staf administrasi, untuk memastikan kebenaran data implementasi Kurikulum 2013.

5. Validasi Eksternal : Lakukan validasi eksternal dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data dari sumber independen atau lembaga penelitian terpercaya untuk memverifikasi keabsahan dan akurasi data.

6. Analisis Tren dan Pola : Analisis tren dan pola data dari waktu ke waktu untuk melihat apakah ada perubahan yang signifikan atau pola yang mencurigakan yang dapat menimbulkan keraguan terhadap keabsahan data.

7. Uji Statistik : Gunakan teknik statistik untuk menguji kevalidan data,

seperti analisis korelasi, uji hipotesis, atau analisis regresi, jika memungkinkan dan relevan.

8. Konsultasi dengan Pakar : Konsultasikan data dengan pakar atau ahli dalam bidang pendidikan atau statistik untuk mendapatkan masukan dan validasi lebih lanjut tentang keabsahan data.

9. Penilaian Kredibilitas Metode Pengumpulan Data : Evaluasi metode pengumpulan data yang digunakan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan data telah dilakukan secara akurat dan dapat dipercaya.

10. Pelaporan Transparan : Pastikan bahwa hasil pengecekan keabsahan data dilaporkan secara transparan dan jelas kepada semua pihak yang berkepentingan, termasuk pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dan masyarakat umum.

Dengan menerapkan metode-metode ini, proses pengecekan keabsahan data implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dapat dilakukan secara komprehensif dan mendalam, sehingga hasil evaluasi dan keputusan terkait dapat didasarkan pada data yang valid dan dapat dipercaya.

3.5 Keabsahan Data

1. Data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah harus dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cross check hasil wawancara dan observasi apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan dan mampu menjelaskan sebuah permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini melakukan cross check data karena penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data ganda pada objek yang sama.

2. dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu metode wawancara, dokumentasi, sehingga cross check dilakukan dengan mengecek data yang berasal dari wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Selanjutnya cross check dilakukan untuk mengecek balik derajat kepercayaan data yang berasal dari wawancara dengan dokumentasi, membandingkan antara hasil wawancara subyek penelitian antara satu subyek dengan subyek penelitian lainnya dan antara dokumen yang satu dengan dokumen yang lainnya. (Emzir, 2012)
3. Data dikategorikan valid apabila telah terjadi kejelasan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tujuan dari teknik cross chek adalah mengecek apa data yang dihasilkan sudah valid atau sebaliknya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan berbagai metode analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian atau evaluasi yang ingin dicapai. Berikut adalah beberapa metode analisis data yang umum digunakan dalam konteks penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif :

- a. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran secara umum tentang bimbingan konseling dan akhlak di MTs Darunnajah serta dampak dan hubungan bimbingan konseling terhadap akhlak siswa di MTs Darunnajah.
- b. Termasuk dalam analisis ini adalah statistik deskriptif seperti mean,

median, modus, dan persentil untuk menganalisis variabel-variabel utama terkait implementasi, seperti tingkat penerapan, kehadiran guru, atau partisipasi siswa.

2. Analisis Komparatif :

a. Metode ini digunakan untuk membandingkan hasil implementasi penelitian ini dengan berbagai kelompok atau unit yang berbeda.

b. Contoh analisis komparatif dapat melibatkan perbandingan antara sekolah urban dan rural, sekolah dengan tingkat sumber daya yang berbeda, atau kelompok siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda.

3. Analisis Regresi :

a. Metode ini digunakan untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tertentu terkait dengan bimbingan konseling dan akhlak.

Misalnya, analisis regresi dapat digunakan untuk memahami hubungan antara karakteristik sekolah (misalnya, ukuran, lokasi, atau sumber daya)

4. Analisis Faktor :

a. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi Bimbingan Konseling dan Akhlak siswa MTs Darunnajah.

b. Analisis faktor dapat membantu dalam mengidentifikasi pola-pola kompleks dalam data dan mengelompokkan variabel-variabel terkait ke dalam faktor-faktor yang lebih luas.

5. Analisis Cluster :

a. Metode ini digunakan untuk mengelompokkan unit-unit yang serupa berdasarkan pola-pola yang ditemukan dalam data.

b. Analisis cluster dapat membantu dalam mengidentifikasi kelompok-

kelompok sekolah atau siswa yang memiliki pola pelaksanaan

Bimbingan dan Konseling yang sama

6. Analisis Kualitatif :

a. Metode ini melibatkan analisis teks atau narasi untuk memahami konteks, persepsi, dan pengalaman terkait implementasi penelitian ini dapat melibatkan teknik-teknik seperti analisis tematik, analisis isi, atau pendekatan grounded theory untuk memahami tantangan, keberhasilan, atau persepsi yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

7. Analisis Jaringan Sosial :

a. Metode ini digunakan untuk memahami struktur dan dinamika hubungan antarindividu atau kelompok yang dapat memengaruhi antara bimbingan konseling dan akhlak

b. Analisis jaringan sosial dapat membantu dalam mengidentifikasi aktor-aktor kunci dan pola-pola komunikasi atau kerjasama yang penting dalam mengimplementasikan bimbingan konseling dan akhlak

8. Analisis Spasial :

a. Metode ini digunakan untuk memahami distribusi geografis dan spasial bimbingan konseling dan akhlak

b. Analisis ini melibatkan pemetaan dan analisis data spasial untuk mengidentifikasi pola-pola spasial dalam penerapan kurikulum di berbagai wilayah geografis.

Setiap metode analisis data memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu, dan pilihan metode yang tepat akan tergantung pada tujuan penelitian, jenis data yang tersedia, dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Kombinasi berbagai metode analisis juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi dan

deskriptif mengenai bimbingan konseling dan akhlak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Latar Belakang dan Sejarah Berdirinya MTs. DARUN NAJAH Ngemplak kidul

Dikota Pati tepatnya di Desa Ngemplak Kidul Kec. Margoyoso Kab. Pati Jl. Pati – Tayu Km. 18 berdirilah suatu lembaga pendidikan Dasar yang bernuansa Islami dengan diberi nama Masdrasah islamiyah/MI, hal ini terjadi sekitar tahun 1963. Proses Belajar Mengajarnya (KBM) pada waktu itu selalu tersendat-sendat, bahkan nyaris fakum, katrena pada waktu itu stabilitas keamanan di negara kita Indonesia baru mengalami gangguan dari gerakan anti islam yang mengatasnamakan G 30 S/PKI yang dipimpin oleh Muso dan Aidit, namun berkat kegigihan dan keuletan dari para pendirinya yang antara lain seperti : KH. Moh. Fahrurrozi, KH. Zahwan Anwar, Kyai Muzayyin Haromain, Kyai Maksum, K. Dimiyati Mughni, H. Jono, Mbah Masyhud, H. Selamat, H. Sudarno dan lain-lain Madrasah ini masih tetap dapat dipertahankan, sekalipun methode pendidikannya masih bersifat klasik (ala pesantren) seperti : sorogan, bandongan, myhafadzohj (hafalan) dan lain-lain, serta tempat belajarnya siswa (santri) masih menempati rumah-rumah penduduk karena belum memiliki gedung maupun tanah sendiri untuk ditempati. Alhamdulillah sekitar tahun 1965 seorang tokoh

terpandang yang tergolong kaya di desa itu yang bernama H. Jono dengan suke rela memberikan wakaf sebidang tanah dengan luas kurang lebih 800 m² yang tepatnya berlokasi di jl. Pati – Tayu Km. 18, akhirnya pada tahun 1966 secara resmi tanah tersebut mulai di tempati sebuah bangunan dengan 6 kelas parallel yang relative sangat sederhana, karena dinding-dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu dan lantainya masih berwujud tanah yang berdebu, serta nama Madrasah nya pada waktu itu juga berganti, dari Madrasah Islamiyah diganti dengan nama Madrasah DarunNajah. Di awali dari Madrasah, sebagai lembaga pendidikan dasar inilah, Darun Najah mulai menampakkan perkembangan yang positif, baik KBM nya maupun sarana prasarannya sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih banyak dibanding di Madrasah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau atau pesantren. Berkat kegigihan dan perjuangan dari para pengurus dan kontak positif antara kepala Madrasah dan maupun para guru dengan masyarakat, mulailah Madrasah setapak lebih maju dengan harapan “ *HARI INI LEBIH BAIK DI BANDING HARI KEMARIN* “ berinovasi serta mengubur sifat takabbur dengan mengutamakan ukhuwah Islamiyah, masing-masing personal di Madrasah berupaya memaksimalkan kerjanya berdasar kemampuannya dengan kiat “ *Fastabiqul Khoiroot* “. Akhirnya pada tahun 1968 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Darun Najah yang system pendidikannya juga masih mengikuti ala salafi (metode klasik) sehingga MTs Darun Najah belum menampakkan kemajuannya.

3 Letak Geografis Sekolah

Jalan Pasar Buah RT/02 RW/03

Desa/Kelurahan : Ngemplak Kidul

Kecamatan : Margoyoso

Kabupaten/Kota : Pati

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 59154

Titik Koordinat : a. Latitude (Lintang) : -6.609087159116712

b. Longitude (Bujur) : 111.0489866999038

4 Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs Darun Najah

No. Statistik Sekolah (NSS) : 121214010013

No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 69726367

Alamat Sekolah : Ngemplak Kidul

Telephon/ HP/ Fax : 085226503404

Website : www.mts.darunnajah.sch.id

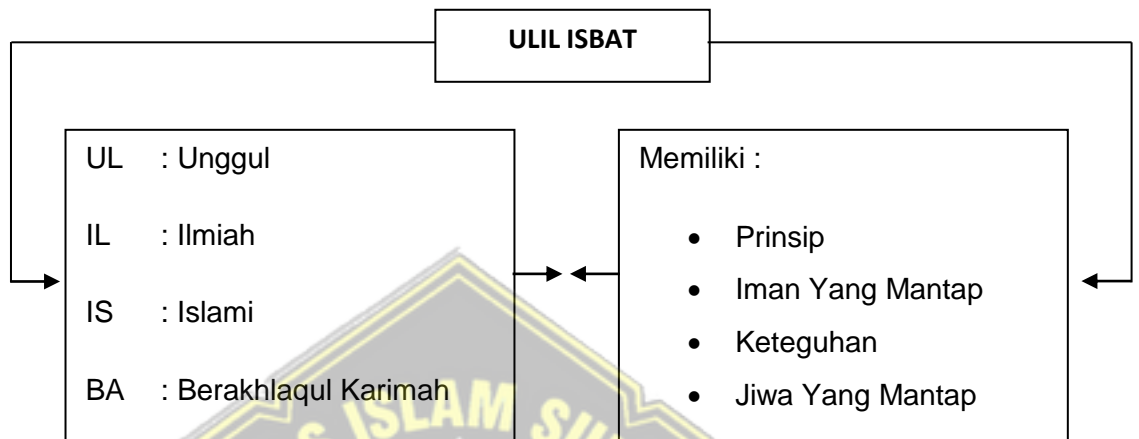
Status Sekolah : A

VISI, MISI DAN TUJUAN Madrasah

A. Visi Madrasah

Visi MTs. Darun Najah sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan Madrasah dan masyarakat. Dalam merumuskan visinya MTs. Darun Najah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang

sangat cepat. MTs Darun Najah ingin mewujudkan harapan dan merespon dalam visi berikut :



Indikator Visi

- a. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan
- b. Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Terwujudnya sumber daya manusia yang memiliki akhlaqul karimah / mulia
- d. Terwujudnya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif

B. Misi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik

- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan berakhlak mulia
- e. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga Madrasah
- f. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi dirinya

C. Tujuan Madrasah

Secara umum, tujuan MTs Darun Najah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Darun Najah mempunyai tujuan berikut

- a. Memiliki rata-rata Nilai Ujianj Nasional 8,00
- b. 100 % siswa yang lulus diterima dfi MA/SMA
- c. Memiliki rata-rata ketuntasan belajar di atas 80 %
- d. Memiliki Tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis lomba setingkat Nasional
- e. Memiliki Tim Ketrampilan yang mampu menjadi finalis setingkat Nasional
- f. Memiliki Tim Kesenian yang mampu tampil menjadi finalis setingkat Provinsi dan Nasional
- g. Memiliki kelompok sosial rohani yang semakin berkembang dan selalu peduli terhadap lingkungan

- h. Menjunjung tinggi dan mentaati tata tertib Madrasah
- i. Mampu memahami ilmu agama dan umum
- j. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
- k. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- l. Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- m. Mampu memahami ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- n. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa arab – inggris)

D. Tujuan Jangka Panjang Madrasah

Berdasarkan Visi dan Misi yang telah dirumuskan dalam kurun waktu 4 tahun kedepan, tujuan yang diharapkan tercapai oleh Madrasah pada tahun 2024/2025 adalah :

- 1) Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- 2) Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- 3) Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga Madrasah.
- 4) Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
- 5) Terwujudnya manajemen Madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.

- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, tertib, indah, nyaman dan asri.

**SUSUNAN PERSONALIA ORGANISASI KERJA
MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

NO	TUGAS / JABATAN	PELAKSANA
I	PELAKSANA BIDANG AKADEMIK	
	A. TUGAS MANAGEMEN	
	1. Kepala Madrasah	Aslam Kisnanudin, S.Ud
	2. Kepala Tata Usaha (TU) dan Operator	Miftahul Huda, S.Pd.I
	3. Staf TU Bid. Adm & Persuratan	Irfan Thohari, S.Pd
	4. Staf TU Bid. Pelayanan Siswa dan kepegawaian	Jamal Adib, S.Pd
	5. Staf TU Bid. Keuangan dan Pelayanan Umum	Ima Rif'atun Nafi'ah, S.Pd, M.Pd
	6. Bendahara	Ahmad Jajuri, S.Ag
	B. WAKIL KEPALA	
	1. Bidang Kurikulum	Moh Abukhoiri, S.Pd.I
	2. Bidang Kesiswaan	Nusron, S.Pd
	a. Pembina ISDA/ISDAWATI	Mundartin, S,Pd
	b. Koordinator Sorogan & Testing Kitab	Zakky Fuad, S.Pd.I
	c. Koordinator Takhassus Tahfidz	Zaenuddin Anwar, S.Pd.I
	d. Staf Takhassus Tahfidz	Hj. Ilya Isfiyati
	e. Koordinator Takhassus Agama	Mohamad Syamsul Huda, S.Pd.I
	f. Koordinator Takhassus Sains	Ainul Adaniyah, S.Si
	g. Koordinator Kelas Reguler	Ima Rif'atun Nafi'ah, S.Pd, M.Pd
	h. Koordinator Marcingband	Zakky Fuad, S.Pd.I
	i. Pembina Pramuka	Nusron, S.Pd
	j. Komisi Kedisiplinan	Ahwan Shobri, S.Pd
	3. Bidang Sarana dan Prasarana	Zainuddin Anwar, S.Pd.I
	4. Bidang Hubungan Masyarakat	Mohamad Syamsul Huda, S.Pd.I
	C. PENGELOLA UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)	
	1. Kepala Perpustakaan	Ika Alfiana, S.Pd
	2. Kepala Laboratorium IPA	Ainul Adaniyah, S.Si
	3. Kepala Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	Anis Rif'atin, S.Pd
	4. Koordinator Media & Publikasi	Irfan Thohari, S.Pd
	D. GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)	
	1. Guru BK/Konselor I (Kelas VII)	Nailil Muniroh, S.Pd.I

	2. Guru BK/Konselor II (Kelas VIII)	Ali Nur Salim, S.Pd.I
	3. Guru BK/Konselor III (Kelas IX)	Alfi Hidayah, S.Pd.I, S.Pd
	E. WALI KELAS	
	VII A (Tahfidz)	Zaenuddin Anwar, S.Pd.I
	VII B (Agama)	Nusron, S.Pd
	VII C (Agama)	Ali Nur Salim, S.Pd.I
	VII D (Sains)	Isti Khomah, S.Pd
	VII E (Reguler)	Ahwan Shobri, S.Pd
	VII F (Reguler)	Moh. Abdullah, S.Pd.I
	VII G (Reguler)	Nailil Muniroh, S.Pd.I
	VII H (Reguler)	Monica Khusnul Amalya, S.Pd
	VIII A (Tahfidz)	Siti Alifah
	VIII B (Agama)	Mohamad Syamsul Huda, S.Pd.I
	VIII C (Agama)	Himmatur Rofi'ah
	VIII D (Sains)	Ahmad Safuan, S.Pd
	VIII E (Reguler)	Fatih Aqiqu Ajsam, S.Pd
	VIII F (Reguler)	M. Febri Ardiyansah, S.Pd
	VIII G (Reguler)	Ima Rif'atun Nafi'ah, S.Pd, M.Pd
	VIII H (Reguler)	Ainul Adaniyah, S.Si
	IX A (Tahfidz)	Alfi Hidayah, S.Pd.I, S.Pd
	IX B (Agama)	Zakky Fuad, S.Pd.I
	IX C (Sains)	Anis Rif'atin, S.Pd
	IX D (Reguler)	Moh Syahrul Mu'is, S.Pd
	IX E (Reguler)	Mundartin, S.Pd
	IX F (Reguler)	Qotifatuzzahroh, S.Ag, M.Ag
	IX G (Reguler)	Moh Abukhoiri, S.Pd.I
	F. PENUGASAN TENAGA PENDIDIK	di lampiran selanjutnya
	G. PESERTA DIDIK	di lampiran selanjutnya
II	BIDANG PRESTASI	
	1. Ekstrakurikuler	Mundartin, S.Pd
	2. Koordinator Lomba/Olimpiade	Isti Khomah, S.Pd
III	BIDANG KEUANGAN	Ahmad Jajuri, S.Ag
IV	TUGAS TAMBAHAN LAIN	
	Guru Piket 1	1. Moh. Abukhoiri, S.Pd.I
	Guru Piket 2	2. Nusron, S.Pd
	Guru Piket 3	3. Ahwan Shobri, S.Pd
	Guru Piket 4	4. Mundartin, S.Pd
	Guru Piket 5	5. Ika Alfiana, S.Pd
	Petugas Kebersihan	H. Moh. Amin Saerozi
	Petugas Keamanan / Penjaga Madrasah	Siswanto
	Petugas Keamanan / Satpam	Agus Selamat Wibowo
	Penjaga Koperasi	Endang Muhjayanti

Supir/Driver Bus	1. Siswanto
Supir/Driver Angkot Hitam	2. Saeful Umam, S.Pd.I
Supir/Driver Grand Max Hitam	3. Thoha Mahsun

DAFTAR GURU MTs DARUNNAJAH

NO	Guru Non Tahfidz	Guru Tahfidz
1	Abd. Wadud, S.Pd	Asyhari
2	Ah. Rifa'i	Fikroh
3	Ahmad Hutomo, S.Pd.I	Hj. Nafi'ah
4	Ahmad Jajuri, S.Ag	Ilya Isfiyati
5	Ahmad Safuan, S.Pd	Karwadi
6	Ahmad, S.Ag	Muntadziroh
7	Ahwan Shobri, S.Pd	Ulil Faizah
8	Ainul Adaniyah, S.Si	Umiyatin
9	Alfi Hidayah, S.Pd.I, S.Pd	
10	Ali Nur Salim, S.Pd.I	
11	Anis Rif'atin, S.Pd	
12	Aslam Kisnanuddin, S.Ud	
13	Chanini Ila Mahabbatillah, A.Md	
14	Farida, S.Pd.I	
15	Fatih Aqiqul Ajsam, S.Pd.I	
16	Haryanto, S.Pd.I	
17	Hasyim, S.Pd.I	
18	Ima Rif'atin Nafiah, M.Pd	
19	Irfan Thohari, S.Pd	
20	Isti Khomah, S.Pd	

21	Istiqomah, S.Pd.I	
22	Jamal Adib, S.Pd	
23	M. Febri Ardiyansyah, S.Or	
24	Miftahul Huda, S.Pd.I	
25	Moh. Abu Khoiri, S.Pd.I	
26	Muhammad Syahrul Mu'iz, S.Or	
27	Mohamad Syamsul Huda, S.Pd.I	
28	Monica Khusnul Amalya, S.Pd	
29	Mundartin, S.Pd	
30	Nailil Muniroh, S.Pd.I	
31	Nusron	
32	Qotifatuzzahroh, S.Ag, M.Pd.I	
33	Saeful Umam, S.Pd.I	
34	Siti Alifah	
35	Suyanto, S.Pd.I	
36	Tamam As'adi, S.Pd.I, S.Pd.I	
37	Tamlikhan	
38	Thoha Mahsun	
39	Zainuddin Anwar, S.Pd.I	
40	Zakky Fuad, S.Pd.I	
41	Himmatur Rofi'ah	

DATA JUMLAH SISWA MTS. DARUN NAJAH

NO	KELAS	PEMINATAN	LK	PR	JML	PARALEL	TOTAL
1	VII A	TAHFIDZ	6	19	25	216	636
2	VII B	AGAMA	25		25		
3	VII C	AGAMA		33	33		
4	VII D	SAINS	8	16	24		
5	VII E	REGULER	28		28		
6	VII F	REGULER	30		30		
7	VII G	REGULER		26	26		
8	VII H	REGULER		25	25		
JUMLAH			97	119	216		
9	VIII A	TAHFIDZ	6	29	35	218	
10	VIII B	AGAMA	26		26		
11	VIII C	SAINS		23	23		
12	VIII D	REGULER	9	17	26		
13	VIII E	REGULER	28		28		
14	VIII F	REGULER	28		28		
15	VIII G	REGULER		25	25		
	VIII H	REGULER		27	27		
JUMLAH			97	121	218		
16	IX A	TAHFIDZ	3	21	24	202	
17	IX B	AGAMA	9	23	32		
18	IX C	SAINS	15	15	30		
19	IX D	REGULER	30		30		
20	IX E	REGULER	14	16	30		
21	IX F	REGULER	16	12	28		
	IX G	REGULER	13	15	28		
JUMLAH			100	102	202		
JUMLAH KESELURUHAN			294	342	636	636	

4.2 Pembahasan

A. kontribusi konseling dalam membentuk akhlak siswa di siswa MTs

Darun Najah

Pada mulanya konseling diselenggarakan hanya untuk para pekerja saja, namun seiring dengan dibutuhkan bimbingan di dunia pendidikan maka Bimbingan Konseling dikemudian waktu di terapkan dari jenjang Sekolah Dasar Hingga Sekolah Menengah. (Bimbingan Konseling “Konsep, Teori dan Aplikasinya. (Dr. Henni Syafriana Nasution, MA Dr. Abdullah, S.Ag, M.Pd.Lembaga Peduli Pengembangan 2019)

MTs Darunnajah merupakan satu dari beberapa madrasah yang berdiri di kota Pati dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik yang berjumlah tidak sedikit, dimana layaknya sebuah organisasi yang harus dikelola dan di rawat semaksimal mungkin adanya bimbingan dan konseling sangat di butuhkan. Sebagai salah satu madrasah favorit di kecamatan Margoyoso bahkan di kota Pati Madrasah Tsanawiyah Darunnajah memiliki segudang potensi dan kemampuan oleh siswanya yang harus digali, dikembangkan dan dirawat sehingga sangat dibutuhkan adanya bimbingan yang efektif dan maksimal.

Menurut Bu Alfi salah satu guru bimbingan dan konseling MTs Darunnajah Bimbingan konseling upaya yang dilakukan untuk mendorong siswa untuk berkembang, mandiri, dan mengajak untuk berfikir dalam menguraikan problematika yang dihadapi

Tujuan daripada pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Darunnajah Pati sebagaimana yang disampaikan oleh Bu Alfi Hidayah adalah untuk menggali potensi yang dimiliki siswa melalui proses

berpikir yang dilalui dengan beberapa tahapan sehingga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri didalam situasi yang kurang baik. Ada korelasi antara konseling dengan proses belajar mengajar di MTs Darunnajah

Ditambah dengan anak usia MTs atau SMP pada umumnya yang mempunyai emosi yang labil dan semangat yang tinggi terhadap kecenderungan sesuatu, maka sangat dibutuhkan panutan, tuntunan dan pengarahan untuk membentuk karakter yang mulia atau dalam bahasa pesantren dikenal sebagai akhlakul Karimah dimana hal tersebut menjadi salah satu dari visi misi Madrasah Tsanawiyah Darunnajah yang harus diwujudkan dan didambakan seluruh lembaga pendidikan di Indonesia.

Bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah diantaranya disisipkan dalam kegiatan madrasah contohnya pesantren kilat ramadhan yang diselenggarakan setiap bulan ramadhan dengan memberikan ceramah-ceramah dan motivasi yang selalu menjadi bahan sisipan di tengah-tengah materi pengkajian dari suatu kitab salaf yang disampaikan.

Kegiatan bimbingan dan konseling di MTs Darunnajah tidak hanya dilaksanakan oleh guru BK saja melainkan seluruh pihak juga berpartisipasi, berkontribusi dan berkoordinasi dengan guru BK. Setiap elemen madrasah dan guru yang mengajar didalam maupun diluar kelas dituntut untuk bekerjasama memberikan bimbingan dan memberikan contoh dalam membentuk akhlak siswa. Hal tersebut dilakukan agar bimbingan selalu kontinyu diterapkan tidak hanya kepada anak yang bermasalah melainkan kepada seluruh siswa di MTs Darunnajah pada umumnya

B. Apa saja metode dan strategi yang digunakan guru BK untuk membimbing siswa dalam aspek akhlak?

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, tujuan program bimbingan yang dilaksanakan di MTs Darunnajah Pati adalah sebagai berikut:

- a. pemahaman diri dan lingkungan;
- b. fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan;
- c. penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan;
- d. penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir;
- e. pencegahan timbulnya masalah;
- f. perbaikan dan penyembuhan;
- g. pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri Konseli;
- h. pengembangan potensi optimal;
- i. advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif; dan
- j. membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan Konseling.

Bimbingan dapat dikatakan berhasil apabila telah tercapai daripada tujuan tujuan tersebut. Selain peran elemen dan warga MTs Darunnajah peran orang tua atau wali murid juga tidak kalah penting, manakala wali murid tidak dilibatkan dalam bimbingan maka seluruh upaya yang dilakukan di madrasah hampir tidak ada gunanya, dikarenakan sebagian besar waktu siswa dihabiskan di rumah atau di pondok.

Menurut pak Ali Nur Salim selaku BK di kelas VIII, ada corak yang berbeda dalam menangani anak 3 tahun kebelakang dengan anak zaman sekarang dimana terdapat tantangan dari dampak teknologi, sehingga perlu sedikit variasi dalam pendekatannya, seperti halnya adanya pemantauan secara masif yang harus dilakukan BK di sosial media siswa siswi MTs Darunnajah sdan berbagai upaya yang lain

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam menerapkan bimbingan konseling di MTs Darunnajah yaitu sebagai berikut :

1. Metode Pembiasaan
2. Metode Uswah (Memberi Contoh)
3. Metode Ceramah (Wawancara)

Tahapan pembinaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MTs Darunnajah adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Tahapan pertama yang dilakukan dalam menangani sebuah kasus adalah wawancara langsung kepada si pelaku, hal tersebut dilakukan di ruang khusus (bimbingan individu) yang bertujuan untuk mencari sebab problematika dari diri si pelaku maupun dari pengakuanya. Selain pada terlapor, wawancara juga dilakukan secara berkelompok manakala dibutuhkan untuk informasi tambahan dan juga dibutuhkan manakala terjadi problematika kelompok. Selain pada terlapor terkadang konseling membutuhkan informasi yang berasal dari lingkungan keluarga, mengenai hal ini komunikasi dengan orang tua menjadi tahap berikutnya sebagai bahan informasi untuk mengurai problematika.

2. Mencari Solusi (Pemecahan Masalah)

Setelah dirasa menemukan masalah pada terlapor langkah berikutnya yang dilakukan oleh konselor adalah pemecahan masalah, diantara upaya pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan cara

a. Memberikan nasehat, motivasi dan semangat kepada terlapor serta memberikan arahan yang sesuai dengan masalah yang dialaminya dan berkoordinir dengan pihak-pihak terkait yang bersangkutan.

b. Mengkomunikasikan masalah siswa manakala perlu diadakan komunikasi dengan pihak terkait, semisal ketika siswa enggan berkomunikasi dengan orangtua ataupun lingkungannya

c. Memberikan treatment (bimbingan khusus) bagi siswa yang mempunyai problem berkepanjangan. Bimbingan khusus biasanya dilakukan dalam kurun waktu seminggu, siswa dibina secara khusus setiap harinya diberi nasehat dan motivasi serta diberi hukuman akademik berupa sorogan kitab yang dilakukan secara privat, selain sebagai hukuman hal ini meringankan beban siswa agar siap dalam menghadapi ujian kitab pada kelas IX

3. Pelimpahan Kasus

Apabila masalah belum terselesaikan oleh guru BK maka masalah akan di komunikasikan dan dimusyawarahkan bersama beserta guru dan pejabat pejabat lainnya, apabila diperlukan adanya rujukan ke pskiater atau dokter.

Di MTs Darunnajah terdapat beberapa macam bimbingan yang dilakukan dengan priode waktu tertentu dan dengan jumlah tertentu yaitu sebagai berikut

1. Bimbingan Awal Tahun Ajaran

Dalam pelaksanaan program ini Madrasah Tsanawiyah Darunnajah mewajibkan seluruh wali murid untuk mengikuti kegiatan parenting dan rapat pembentukan tata tertib, dalam kegiatan tersebut wali murid diberikan pengarahan - pengarahan yang berkaitan dengan upaya untuk mendidik murid dan bekerjasama dalam mengawasi mereka, selain itu para wali murid dipersilahkan untuk berdiskusi dan mencurahkan segala keluh kesah atau problematika yang ada ketika membimbing para siswa.

2. Bimbingan Periodik

Bimbingan ini disisipkan didalam kegiatan yang telah di rencanakan seperti halnya : Pesantren kilat, Pengajian 10 Shofar, Upacara, Sosialisasi Tatib di awal tahun. Bimbingan tersebut disampaikan oleh kepala sekolah, guru BK, guru ataupun narasumber lain

3. Bimbingan Kelas

Bimbingan kelas rutin dilaksanakan oleh guru BK dengan waktu yang fleksibel antara seminggu atau dua minggu sekali, bimbingan kelas dilaksanakan dijam pelajaran guru BK ataupun ketika jam kosong, isi bimbingan ini bertujuan untuk memberi motivasi dan mencegah munculnya masalah yang berpotensi terjadi dikalangan siswa. Guru kelas juga berhak melakukan bimbingan kepada siswa.

4. Bimbingan Individu

Bimbingan individu dilakukan ketika ada siswa yang mempunyai masalah atau berpotensi bermasalah. Bimbingan ini dilakukan secara privasi face to face antara siswa dengan guru BK guna menciptakan suasana yang humanis dan privat.

5. Bimbingan Naik Bersyarat

Di MTs Darunnajah di terapkan aturan pemberlakuan point atau skoring, bila mencapai ambang batas yang ditentukan maka siswa berhak untuk tidak naik kelas, akan tetapi sebelum dinyatakan tidak naik siswa diberi kesempatan untuk menjalani treatment atau bimbingan khusus dengan harapan dalam kurun waktu tertentu terdapat perubahan bagi siswa baik dari aspek kedisiplinan, akademis maupun akhlak lainnya. Bimbingan naik bersyarat berlangsung selama satu bulan beserta masa percobaan, dalam kurun satu bulan siswa diberikan treatment khusus yang telah di rencanakan oleh guru BK dan waka kesiswaan yaitu berupa bimbingan sorogan, hafalan suruh, serta nasihat-nasihat dari para guru.

Berikut metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di MTs Darunnajah

1. Metode introspeksi

metode introspeksi adalah metode yang dilakukan dengan menjadikan dirinya sendiri sebagai objek, dimana individu diminta untuk melihat peristiwa peristiwa kejiwaan yang ada dalam dirinya sendiri, dengan menggali dari individu seseorang maka dapat diketahui kecenderungan yang terdapat pada dirinya sendiri yang terkadang tidak bisa diketahui oleh orang lain secara pasti. (Pengantar psikologi umum, Prof.Dr.Bimo Wargito,2014.CV Andi offset Yogyakarta). Metode ini digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di MTs Darunnajah guna menggali permasalahan atau keluhan siswa yang sedang bermasalah ataupun curhatan siswa yang mempunyai potensi atau keluhan khusus dimana hal ini dilakukan di ruang khusus yang bersifat privasi

2. Metode ekstropeksi

Adalah metode dengan menjadikan seseorang yang menjadi bahan bimbingan sebagai subjek, dimana orang-orang disekitarnya digali informasi mengenai subjek bimbingan. Karena seseorang akan dapat menyimpulkan atau mengatakan yang terjadi pada orang lain, juga berdasarkan atas pengalaman dirinya sendiri. Metode ini juga selaras dengan apa yang dikutip oleh syekh azzarnuji dalam kitab Talimul mutaalim Sayidina Ali RA pernah berkata, "Kalau kalian ingin melihat kepribadian seseorang, lihatlah bagaimana teman-temannya. Di MTs Darunnajah hal ini sering dilakukan dikarenakan objek bimbingan (siswa) seringkali malu atau enggan mengungkapkan apa yang terjadi pada dirinya, hal itu menyebabkan sulitnya atau menghambat proses bimbingan maka dari itu peran teman dan orang disekitarnya termasuk orangtua menjadi salah satu sumber bagi konselor untuk melangsungkan aktivitas bimbingan dan konseling

3. Metode Interview

Merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada siswa. Metode ini paling sering digunakan dan hampir setiap bimbingan melalui metode ini karena metode ini dapat menimbulkan suasana hubungan yang baik antara konselor dan siswa karena terjadi face to face antar keduanya. Dengan metode ini konselor dapat menggali permasalahan-permasalahan yang terdapat pada siswa sehingga dapat dicari solusi dan metode selanjutnya yang efektif untuk tercapainya tujuan dari bimbingan dan konseling.

C. Bagaimana persepsi siswa terhadap pengaruh guru BK terhadap pembentukan akhlak mereka

akhlak siswa MTs Darunnajah Pati

Akhlak siswa MTs Darunnajah Pati secara umum tergolong baik, meskipun terdapat beberapa anak yang harus diberi perhatian khusus lantaran tidak semua siswa di MTs Darunnajah berasal dari pesantren dan madrasah melainkan banyak juga yang dari sekolah dasar dari berbagai penjuru daerah di kota Pati bahkan tidak sedikit ada yang dari luar kota maupun luar pulau, maka dari itu ketika masuk di madrasah Darunnajah perlu penyesuaian terhadap kebiasaan dan prinsip belajar yang diterapkan di MTs Darunnajah.

Akhlak siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya adalah

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi motivasi dan semangat siswa untuk melakukan aktifitas belajar mengajar dengan senang dan maksimal

2. Faktor eksternal (lingkungan)

- a. Keluarga
- b. Teman atau pergaulan
- c. Peran guru

dari wawancara yang dilakukan terhadap siswa maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Pertanyaan	Nama	kelas	Jawaban	
			Ya	Tidak
Apakah BK memberi dampak perubahan pada akhlak atau sikap kamu ?	Octo Khoirin,	8D	✓	
	Nur Wildan Aditya		✓	
	M Syauqi Fittaqi	9B	✓	

	Ahmad Maulana Dzikri			✓
Apakah keberadaan BK menyenangkan bagi kamu	Octo Khoirin,	8D	✓	
	Nur Wildan Aditya		✓	
	M Syauqi Fittaqi	9B		✓
	Ahmad Maulana Dzikri			✓
Apakah selama ini BK memberikan manfaat bagi kamu ?	Octo Khoirin,	8D	✓	
	Nur Wildan Aditya			✓
	M Syauqi Fittaqi	9B	✓	
	Ahmad Maulana Dzikri		✓	
Apakah setelah di bimbing dan dikonseling terdapat motivasi dalam diri kamu untuk menuju yang lebih baik?	Octo Khoirin,	8D		✓
	Nur Wildan Aditya		✓	
	M Syauqi Fittaqi	9B	✓	
	Ahmad Maulana Dzikri		✓	

B. Analisis Data

Berikut data catatan Guru BK dari tahun 2022-2024

No	Bulan, Tahun	Masalah/Kasus	Kelas	Jumlah Kasus
1	Juli – Januari 2022	Bully dan Pertengkaran	7	25
		Merokok	7	14
		Vandalisme/Pengrusakan Properti	7	5
		Bolos, dll (pelanggaran Tata Tertib)	7	5
2	Januari-Desember 2023	Bully dan Pertengkaran	7	12
		Merokok	7	4
		Vandalisme/Pengrusakan Properti	7	3
		Bolos, dll (pelanggaran Tata Tertib)	7	8
3	Januari – Agustus 2024	Bully dan Pertengkaran	7	5
		Merokok	7	0
		Vandalisme/Pengrusakan Properti	7	1
		Bolos, dll (pelanggaran Tata Tertib)	7	4
4	Juli – Desember 2023	Bully dan Pertengkaran	8	4
		Merokok	8	5

		Vandalisme/Pengrusakan Properti	8	1
		Bolos, dll (pelanggaran Tata Tertib)	8	6
5	Januari – Agustus 2024	Bully dan Pertengkaran	8	0
		Merokok	8	4
		Vandalisme/Pengrusakan Properti	8	0
		Bolos, dll (pelanggaran Tata Tertib)	8	3

Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Ali Nur Salim



Wawancara dengan Ibu Alfi Hidayah



Wawancara dengan Siswa

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah adanya penelitian dan pembahasan yang ditulis peneliti, maka peneliti sampai pada bab terakhir akan memberikan simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data:

1. Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Darunnajah diwujudkan dalam beberapa program yaitu : Bimbingan Awal Tahun Ajaran, Bimbingan Periodik, Bimbingan Kelas, Bimbingan Individu, Bimbingan Naik Bersyarat.
1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah : Metode introspeksi, Metode ekstropeksi, Metode Interview
2. Pada pelaksanaan bimbingan konseling di MTs Darunajah berjalan secara sistematis dan berkala serta bekerjasama dengan pihak pihak terkait meliputi : Guru mapel, Orangtua, Waka Kesiswaan.
3. Adanya program program bimbingan konseling memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kedisiplinan dan akhlak siswa dari tahun

4. Hambatan yang dialami dalam melaksanakan Bimbingan dan Konseling adalah : Kesan BK dihadapan para murid sebagian besar mereka menganggap BK layaknya polisi bukan sebagai sahabat yang menyenangkan. Metode bimbingan yang kurang luas dan bervariasi seperti halnya menangani kasus yang berkaitan dengan media sosial atau internet.

5.2 Implikasi

Sehubungan dengan telah diadakannya penelitian tentang Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Akhlak terhadap akhlak siswa di MTs Darunnajah, maka implikasi yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi lembaga
Bagi lembaga sekolah agar selalu mengembangkan dan meningkatkan Upaya bimbingan dan konseling melalui program program dan inovasi yang sesuai dengan kondisi gen Z.
- 2). Bagi guru dan tenaga kependidikan
Bagi guru agar mau belajar dan lebih aktif ikut berpartisipasi dan memberikan perhatian lebih terhadap adanya bimbingan konseling yang mana hal tersebut mengarah pada terbentuknya akhlak siswa yang menjadi visi dari MTs Darunnajah.
- 3). merealisasikan setiap perkembangan dan perubahan corak bimbingan konseling yang digunakan di MTs Darunnajah
- 4). Bagi pemerintah

Bagi pemerintah agar selalu mengadakan evaluasi dan sosialisasi yang merata terkait pentingnya kbimbingan dan konseling di madrasah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

penelitian ini tentu saja tidak sempurna dan masih perlu dukungan dari penelitian yang lain serta terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu ada pada objek penelitian yang hanya tertuju pada sebuah instansi tertentu, selaiun itu sebagai manusia biasa peneliti juga tak luput dari segala kesalahan baik dari penulisan, data ataupun kode etik yang lain, untuk itu permohonan maaf dari penulis yang sebesar-besarnya kami haturkan.

5.4 Saran

Dari penelitian di atas tentang implementasi prinsip-prinsip belajar Az zarnuji di kelas IX Mts Darunnajah, penulis sedikit memberikan saran dan masukan yang semoga kedepannya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, berikut saran dan masukan dari penulis :

1. Bagi madrasah

Bagi madrasah untuk selalu kontinyu dan selalu aktif dalam mengembangkan kegiatan bimbingan dan konseling

2. Bagi pendidik/guru

Bagi pendidik hendaknya selalu memberikan dukungan dan semangat kepada siswa agar senantiasa terjaga akhlaknya dan senantiasa memberikan bimbingan baik berupa contoh maupun nasehat dan supaya menjaga kualitas belajarnya, dan guru harus meningkatkan pengawasan terhadap akhlak dan tingkah laku siswa.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik harus selalu mematuhi perintah dan nasehat atau arahan dari guru serta harus selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam hal belajar.

4. Bagi peneliti

Peneliti hendaknya memperluas wawasan dan pengetahuan serta penguasaan terhadap bimbingan konseling di dunia pendidikan



DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage. Vol.14 No.8, August 9, 2023
- Awalya, Pendidikan konseling, Yogyakarta Yogyakarta Deepublish 2013
- Dr.Fenti Hikmawati, M.S.i., *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo, 2010.
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dr.Rifda Elfiah, *Dasar dasar Bimbingan Konseling*, M.Pd.I, Yogyakarta , idea press 2015
- Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*. 2002. Bairut: Darul Kutub Al Ilmiah.
- Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif : analisis data*, Jakarta, PT Raja Grafindo persada, 2012
- Dr. Henni Syafriana Nasution, MA, Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, *Bimbingan Konseling konsep, teori, dan aplikasinya*, Medan, LPPPI 2019
- Prof.Dr.Bimo Wargito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, CV Andi Offset, 2014
- Gysbers, N, C. and Henderson, P. 2006, *Developing & Managing: Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria: American Counseling Association
- Jamal Adib, *Implementasi Prinsip Belajar Azzarnuji dalam Kitab Ta'limul Muta'allim di MTs Darunnajah*, 2022, Semarang : Unissula Repository
- Hursthouse, R., & Pettigrove, G. (2018). *Virtue Ethics*
- Dra. Suhertina, M.Pd, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2014

*Katini Kartono, Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksananya,
Jakarta: Rajawali, 1985*

*Pangewa dan Maharuddin, Perencanaan Pembelajaran, Makassar: Penerbit
UNM, 2010.*

*Arif Munandar, Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan Kombinasi,
Bandung: Media Sains Indonesia, 2022*

*Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung:
Alfabeta, 2018.*

*Hani Subakti dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Yayasan Kita
Menulis, 2021*

*Triyo Supriyanto dkk, Strategi Pembelajaran Partisipatori di Peruruan Tinggi,
Malang: UIN Malang Press, 2006.*

*Mungin Eddy Wibowo, Teknik Bimbingan dan Konseling jilid I, Tugu Publisher,
Jakarta, 2003, hlm. 67.*

